

BAB V

KESIMPULAN

Hubungan kerjasama bilateral bidang pariwisata antara Indonesia dengan Turki telah dimulai sejak penandatanganan *MoU* (Nota Kesepahaman) oleh kedua negara pada tanggal 6 Oktober 1993. Kerjasama tersebut diperpanjang hingga tahun Susilo Bambang Ydhoyono menjabat sebagai Presiden Indonesia.

Di dalam kerjasama di bidang pariwisata tersebut, Pemerintah Indonesia memiliki strategi yaitu dengan cara Diplomasi Kebudayaan. Strategi tersebut dilakukan demi mendulang prestasi pada sektor pariwisata seperti negara rival bilateral kerjasama yaitu negara Turki. Strategi Pemerintah Indonesia meliputi :

1. Program beberapa eksebisi ragam budaya yang diadakan di Turki. Melalui beberapa event yang diadakan oleh pemerintah Indonesia tersebut menjadi upaya Pemerintah Indonesia dalam memperkenalkan budaya Indonesia kepada Turki. Bentuk strategi ini bertujuan untuk mempromosikan keberagaman budaya khas Indonesia kepada negara Turki yang dapat berdampak positif pada sektor pariwisata Indonesia.
2. Propaganda melalui media yang dilakukan untuk menambah daya promosi hingga ke seluruh kalangan masyarakat Turki maupun Internasional. Pemerintah Indonesia mengupayakan hal tersebut melalui beberapa pengadaan kerjasama dengan media untuk peliputan setiap acara eksebisi

budaya yang diadakan di negara 2 benua tersebut. Serta kerjasama dalam penyiaran oleh Pemerintah Indonesia melalui Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dengan lembaga regulator penyiaran Turki yaitu Radio Televizion Ust Kuruulu (RUTK).

3. Bentuk diplomasi budaya lainnya adalah kompetisi. Pemerintah Indonesia mengirimkan delegasi untuk mengikuti kompetisi yang diadakan oleh negara Turki. Salah satunya adalah delegasi Indonesia yang dikirim oleh pemerintah Indonesia melalui Dinas Pendidikan untuk mengikuti International Biology Olympiad (IBO) pada tahun 2007 di Turki dan meraih medali emas pada kompetisi tersebut. Dengan peraih prestasi dalam kompetisi tersebut, Indonesia mendapat pengakuan akan kualitas oleh negara Turki hingga dunia internasional yang salah satunya akan berdampak pada sektor pariwisata Indonesia.

Bentuk strategi yang dijalankan oleh pemerintah Indonesia tersebut telah direspon cukup baik oleh pemerintah Turki. Pada setiap program pertukaran budaya yang dibuat oleh pemerintah Indonesia juga mendapat apresiasi oleh pemerintah hingga masyarakat umum Turki. Sehingga seiring berjalan waktu reputasi akan kebudayaan yang dimiliki Indonesia terus diakui oleh masyarakat internasional, terkhusus negara rival bilateral Turki. Hal ini tentu berdampak positif bagi Indonesia, terkhusus di bidang pariwisata.

Demi kepentingan dalam menaikkan sektor pariwisata Indonesia, Pemerintah Indonesia juga melakukan beberapa strategi lain yang dituangkan dalam kebijakan pada kerjasama yang dijalin dengan Turki. Strategi tersebut dianggap mendukung dalam peningkatan sektor pariwisata Indonesia. Kerjasama tersebut meliputi :

1. Kerjasama pemberlakuan visa diplomatik dan *visa on arrival* (VoA) yang disetujui sejak 18 Agustus 2004 dan kembali di setujui oleh Indonesia dan Turki pada 5 April 2011. Kebijakan ini menjadi kemudahan dalam hal birokrasi bagi wisatawan asal Turki untuk berkunjung Indonesia.
2. Kerjasama dalam pembukaan jalur transportasi dengan Turki juga menjadi bala bantuan dalam misi peningkatan sektor pariwisata nasional Indonesia. Kerjasama ini telah ditandatangani pada 29 Juni 2010 di Ankara, oleh kedua Presiden. Kerjasama bidang transportasi ini meliputi transportasi udara dan laut. Dengan ini memudahkan wisatawan Turki yang berkunjung dengan menggunakan transportasi yang disediakan seperti *Turkish Airline* yang terbang langsung dari Istanbul ke Jakarta.

Alhasil dengan menjalankan strategi *soft diplomacy* nya tersebut, sektor pariwisata Indonesia mengalami peningkatan melalui jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang meningkat secara signifikan di kedua periode Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yaitu tahun 2004 hingga 2014. Peningkatan jumlah kedatangan wisatawan tersebut juga diiringi dengan peningkatan jumlah devisa pada tahun tersebut yang diterima melalui wisman yang berkunjung ke Indonesia.